



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MENGGUNTING KERTAS DI KELOMPOK
B PAUD KAMBOJA DESA TANJUNG MENANG KECAMATAN
SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**MINI SAHARA
NPM A11111024**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MENGGUNTING KERTAS
DI KELOMPOK B PAUD KAMBOJA DESA TANJUNG MENANG
KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**MINI SAHARA
NPM A11111024**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MENGGUNTING KERTAS
DI KELOMPOK B PAUD KAMBOJA
DESA TANJUNG MENANG KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

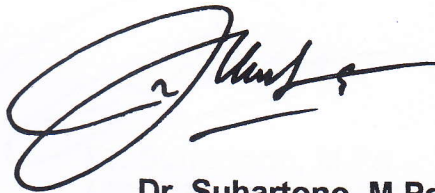
SKRIPSI

OLEH

**MINI SAHARA
NPM A11111024**

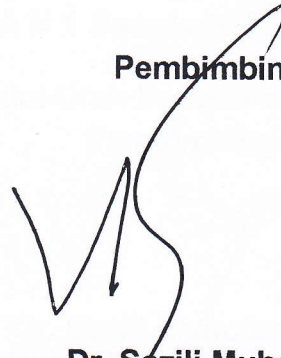
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



**Dr. Suhartono, M.Pd
NIP 1960429 198603 1003**

Pembimbing II



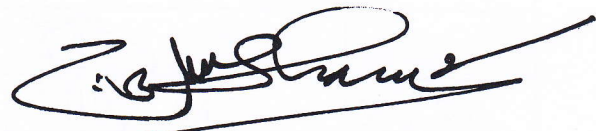
**Dr. Sazili Muhctar, M.Si
NIP 19570908198603 1002**

Dekan FKIP UNIB



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP 196112071986011001**

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP 196101231985031002**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MENGGUNTING KERTAS
DI KELOMPOK B PAUD KAMBOJA
DESA TANJUNG MENANG KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

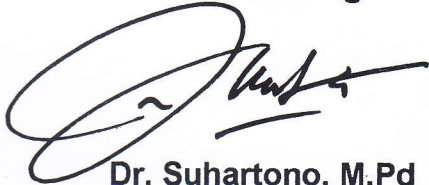
**NAMA : MINI SAHARA
NPM : A11111024**

Telah diberitahukan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

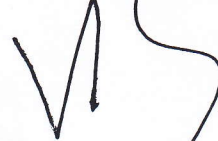
Ujian diLaksanakan pada:

**Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Tempat : SMA N 1 Bengkulu Selatan**

**Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II**


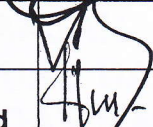
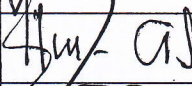



**Dr. Suhartono, M.Pd
NIP 19620429 198603 1003**



**Dr. Sazili Muctar, M.Si
NIP 19570908198603 1002**

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Dr. Suhartono, M,Pd		
Penguji II	Dr. Sazili Muctar, M.Si		
Penguji II	Drs. Norman Syam, M.Pd		07 2 2014
Penguji IV	Drs. Amril Canrhas, M.S		8 Februari 2014

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI LATIHAN MENGGUNTING KERTAS DI KELOMPOK B PAUD KAMBOJA DESA TANJUNG MENANG KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN

. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu: untuk mengetahui apakah melalui latihan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Subjek penelitian adalah anak Paud Kamboja yang berjumlah 15 anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan 2 siklus. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Pada siklus 1 keberhasilannya menunjukkan aspek kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas mendapat rata-rata 57,3%, aspek kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas mendapat rata-rata 64% Kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rasi mendapat rata-rata 62,6%.. Pada siklus 2 keberhasilannya menunjukkan aspek aspek kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas mendapat nilai rata-rata 90,6%, aspek kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas mendapat nilai rata-rata 88%, dan kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rasi mendapat nilai rata-rata 89,3%. Sehingga dapat disimpulkan melalui menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dari hasil peningkatan dari siklus 1 kesiklus ke 2.

Kata kunci: Kemampuan, Motorik halus, Menggunting kertas

ABSTRACT

IMPROVING ABILITY THE SMOOTH MOTORIK OF CHILD THROUGH PRACTICE CUT PAPER AT GROUP B OF PAUD KAMBOJA DESA TANJUNG MENANG KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN

The purpose of this research did practice cut the paper can improve ability of smooth motorik of child. Subject of this research was children of PAUD Kamboja at group B and the total of them 15 child. The method of this research was descriptive qualitative. The data was analyzed by using percentage afer that describe. This research was conducted in two cycles.. The instrument for collecting the data was observation and documentation. At cycle 1 showed that aspect truth of child in practice cut paper got mean was 57,3%, aspect ability of child in practice cut paper got mean 64%. Speed of child in practice cut paper elegantly got means 62,6%. At cycle 2 aspect truth showed that of child in practice cut paper can be categorized very good was means 90,6%, aspect ability of child in practice cut paper got very good 88%, and speed of child in practice cut paper elegantly got very good 89,3%. So that can be concluded through cutting can improve ability of smooth motorik of children, this can be seen from increase of cycle 1 to cycle 2.

Key words: Ability, smooth motorik, cut paper

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MINI SAHARA

NPM : A11111024

Program Studi : S1 PAUD

Fakultas : KIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan merupakan pengambil ahlian atau pikiran orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa SKRIPSI ini adalah hasil jiplakan, maka peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Bengkulu 2014
yang membuat pernyataan

MINI SAHARA
NPM A11111024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Kegagalan adalah awal dari kesuksesan
- Jadilah kamu seperti padi, karena semua yang ada di dunia ini adalah titipan sementara.
- Orang sukses adalah orang bangun ketika dia jatuh dari kegagalan dan semangat untuk meraihnya kembali
- Keberhasilan adalah sesuatu yang dimulai dari niat, dan dilakukan dengan kesungguhan.

Persembahan

Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku yang senantiasa mendo'akanku untuk keberhasilan
2. Suami dan anakku yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi.
3. Kakak dan adekku yang ku sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
4. Teman Seperjuanganku, Jurhayani, Masrayani, Ditas, Yanti dan Yeyen
5. My Almamater.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia hidayah-Nyalah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan membuat bunga dari guntingan kertas di kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Banyak hal yang menjadi kendala dalam penulisan skripsi ini namun dengan segala upaya yang dilakukan, skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh pihak yang telah membantu dan memberikan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu.
3. Dr Suhartono. M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Sazili Muhctar. M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Leliawati. A.Ma. selaku kepala PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Kedua orang-tuaku serta kakak dan adik saya juga memberikan dorongan dan doa yang tulus dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman seperjuanganku yang kuliah di S1 PSKGJ yang juga membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Suami dan anakku yang juga memberikan semangat serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua..

Walaikumsalam wr.wb.

Bengkulu

2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	6
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi.....	13
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	14
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	20
D. Prosedur Penelitian	20
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	42
B. Rekomendasi	42

DAPTAR PUSTAKA	44
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	18
Tabel 2.2 Instrumen Penilaian Anak	27
Tabel 2.3 Kategori Skor Hasil Observasi	29
Tabel 4.1 Data kebenaran anak dalam menggunting	31
Tabel 4.2 Data kemampuan anak dalam menggunting	32
Tabel 4.3 Data kecepatan anak dalam menggunting	33
Tabel 4.4 Nilai rata-rata kelas siklus 1	33
Tabel 4.5 Data kebenaran anak dalam menggunting	35
Tabel 4.6 Data kemampuan anak dalam menggunting	36
Tabel 4.7 Data kecepatan anak dalam menggunting	37
Tabel 4.8 Nilai rata-rata kelas siklus 2	38
Tabel 4.9 Peningkatan persiklus	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	17
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus I.....	47
Lampiran 1.2 Satuan Kegiatan Harian Siklus I.....	49
Lampiran 1.3 Lembar Hasil Observasi Siklus I.....	51
Lampiran 2.1 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus II.....	52
Lampiran 2.2 Satuan Kegiatan Harian Siklus II.....	54
Lampiran 2.3 Lembar Hasil Observasi Siklus II.....	56
Lampiran Surat Kesedian Menjadi Teman Sejawat.....	57
Lampiran Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di PAUD.....	58
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	59
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, pada usia inilah kita harus mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Salah satunya kreativitas seni anak. Kreativitas seni dapat berkembang secara optimal jika seorang guru benar-benar mengembangkan dan menerapkannya secara benar. Selain guru atau pendidik, orang tua juga dapat berperan penting dalam pengembangan kreativitas seni anak. Karena kreativitas seni merupakan pengalaman baru yang dapat diungkapkan, digambarkan melalui gagasan atau pemikiran yang ada didalam diri seseorang. Banyak cara untuk meningkatkan atau mengembangkan kreativitas seni yang dimiliki anak usia dini. Misalnya dapat dilakukan dengan mewarnai menggambar, bermain plastisin, melukis dengan jari, mecetak, mengunting, mengayam, dan menyobek kertas (Mayesky, 2011:33)

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa anak usia dini mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan dan kemampuan seluruh potensi, salah satunya kemampuan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan tangan yang dilakukan jari jemari yang berkaitan dengan panca indramotorik halus

sangat penting dikembangkan karena motorik halus ini sangat berpengaruh pada persiapan anak untuk menulis. (Munandar, 2005:32).

Berdasarkan Pengamatan peneliti di PAUD Kamboja Kelompok B Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan masih banyak anak yang belum bisa memegang gunting dengan benar dikarenakan motorik halus anak belum meningkat dengan baik. Menurut Delfi, (2002:14) ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan dan perkembangan motorik halus anak yaitu:

1. Anak merasa bosan dengan kegiatan belajar yang hanya dilakukan mewarnai dan menggambar saja,
2. Guru kurang kreatif dalam menciptakan media pelajaran yang menarik perhatian anak.
3. Kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik ketika anak berhasil melakukan sesuatu.
4. Guru tidak pernah mau mengikuti kemauan anak, tetapi anak harus mengikuti kemauan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan metode pembelajaran latihan mengunting kertas, dengan metode ini diharapkan dapat melatih keterampilan dan kemampuan motorik halus anak. Karena dari mengunting kertas ini anak dapat membuat bunga yang disukai anak dengan demikian menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan kemampuan motorik halus

anak melalui latihan mengunting kertas di kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian, yang berhubungan dengan upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini sebenarnya sangat luas, diantaranya:

1. Meningkatkan Kemampuan motorik halus anak melalui latihan melukis dengan media benang, ([hptt://Yuliani.com,2013:11](http://Yuliani.com,2013:11))
2. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui latihan melipat kertas origami, (Pramareta, 2013:4)
3. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui membuat bola dari koran, (Vela, 2009:32).
4. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan menggunting kertas.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak, maka tidak semua area dan fokus yang sudah diidentifikasi di atas akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memilih area dan fokus penelitian yang keempat, yaitu: Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan menggunting kertas.

Dipilihnya latihan menggunting kertas ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilandasi oleh berbagai asumsi: (a) dengan latihan menggunting kertas anak mampu meningkatkan motorik halusnya, (b) latihan menggunting kertas sangat cocok dipakai atau digunakan karena latihan menggunting kertas adalah kegiatan yang mudah diterapkandan dipahami anak, (c) latihan menggunting kertas dapat dipraktikan, diperagakan atau diperlihatkan langsung kepada anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah melalui latihan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan menggunting kertas di Kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Hasil penelitian

1. Bagi guru

- a. Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak

- b. Guru dapat mengetahui kekurangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

2. Bagi Anak

- a. Dapat melatih anak untuk kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah
- b. Anak akan termotivasi dalam mengikuti proses belajar
- c. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- d. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak mengenai sesuatu terutama dalam bidang kemampuan motorik halus

3. Bagi PAUD

- a. Dapat menjadikan anak yang kreatif, cerdas dan disiplin
- b. Meningkatkan kualitas PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan melalui peningkatan kreativitas anak dan kinerja guru

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Diana, (2005:33) motorik adalah kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (<http://Diana.com>,2013:11).

Sedangkan menurut Nugraha, (2005:98) motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi indera yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Menurut Pramareta, (2013:18), motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan..

Motorik halus adalah kegiatan antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui permainan seperti membentuk tanah liat, melipat, mewarnai, meronce, mengunting dan bermain plastisin. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis anak, melatih kegiatan motorik halus anak sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus yang dapat melatih kemampuan melihat kearah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan membaca (M. Solehuddin, 2001:21).

Dari definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan mengontrol otot-otot kecil atau halus seperti jari-jemari yang menggunakan kecermatan gerak melalui penginderaan mata.

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sudjiono, (2006:62). Adapun tujuan pengembangan motorik halus pada usia 3-6 tahun

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu mengerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, mengambar, dan memanipulasi benda-benda.

- 3) Mampu koordinasi indera mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini 3-6 tahun adalah agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan menulis. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, dan aspek sosial emosional karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak terdapat satu sama lain.

c. Pendekatan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Menurut Vela, (2009:34). Ada beberapa prinsip yang hendak diperhatikan dalam pendekatan perkembangan motorik halus sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak.

- 2) Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan seorang pendidik terhadap anak usia dini 3-6, hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek

yang didekatnya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

3) Kreatif dan Inovatif

Kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dengan melakukan pembaharuan adalah aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

4) Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan nyaman. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

5) Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak.

6) Kegiatan berorientasi pada prinsip Perkembangan anak.

a) Anak akan belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis.

b) Siklus belajar anak selalu berulang.

- c) Anak belajar melalui intraksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- d) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- e) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

d. Karakter perkembangan motorik halus

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito dkk, (2007:213) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah: Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak d bawah koordinasi mata. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

2. Menggunting

a. Pengertian Menggunting

Menurut Azhar, (2011:54-55), menggunting merupakan keterampilan yang dipelajari dengan baik yang dilakukan dengan konsentrasi dan di gerakan tangan yang dilakukan ibu jari dan

telunjuk. Keterampilan anak menciptakan gagasan baru yang asli, imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki yang dilakukan dengan pencermatan indera dan pergerakan ibu jari dan telunjuk. (Mary, 2010:12)

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menggunting merupakan keterampilan yang dilakukan diri seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan yang imajinatif melalui penginderaan mata dan pergerakan tangan atau ibu jari dan telunjuk. serta memiliki imajinasi dan daya konsentrasi yang ingin menemukan jawaban apa saja yang pada dasarnya baru dan belum dikenal.

b. Tahap-tahap menggunting

1. Fase awal.

Pada fase ini anak biasanya menggunting belum sempurna, ketika anak disuruh menggunting satu pola anak hanya menggunting dengan satu arah tegak lurus tanpa mengikuti pola.

2. Fase inti

Jika pada fase awal anak menggunting satu arah kini anak sudah bisa menggunting bentuk zig-zag, setelah bisa menggunting zig-zag anak dilatih untuk menggunting bentuk pola lingkaran, segitiga, jajar genjang dan segi empat.

c. Tujuan dan kegunaan latihan menggunting kertas bagi perkembangan anak usia dini

Menurut Apriyanti, (2013:37). Ada empat tujuan latihan menggunting kertas bagi perkembangan anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih berkreasi dengan berbagai media.
- 2) Melatih ketelitian dan kesabaran anak pada saat anak latihan menggunting.
- 3) Melatih konsentrasi anak pada saat anak latihan menggunting.
- 4) Mengembangkan konsep bentuk dan keserasian.

Sedangkan kegunaan latihan menggunting kertas bagi perkembangan anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

a) Mengasah kognitif

Aktivitas latihan keterampilan menggunting menstimulasi kerja otak sehingga kemampuan kognitifnya makin berkembang.

b) Melatih motorik halus

Dengan melakukan aktivitas latihan keterampilan menggunting, otomatis kemampuan motorik halus anak usia dini makin terasah.

c) Melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan dan mata

Tentu saja, aktivitas latihan keterampilan menggunting dapat melatih koordinasi atau kerja sama indera, terutama tangan dan mata sekaligus juga melatih daya konsentrasi.

d) Sebagai ungkapan ekspresi

Menggunting sebagai sarana untuk mengembangkan daya kreasi, imajinasi termasuk mengungkapkan ekspresi dan kreativitas anak.

e) Meningkatkan kepercayaan diri

Kegiatan latihan keterampilan menggunting ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

f) Memudahkan latihan menulis

Pengembangan latihan keterampilan menggunting pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif dan Desain Intervensi Tindakan yang Dipilih

Menurut Hopkins (2008:8), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Dari pengertian (PTK) di atas dapat dikemukakan kata kunci (*key words*) yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. PTK bersifat reflektif.
- b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan.

- c. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. PTK dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
- e. PTK bersifat situasional dan kontekstual.

Adapun tujuan PTK (Suyanto, 2008:10) PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dan memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional terutama kemampuan membaca menulis dan berhitung anak di PAUD Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan Hasil Peneliti yang Relevan dalam Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Pramareta, (20013:33) tentang: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak PAUD AL-AZHAR Kelompok B Kota Manna melalui Latihan Melipat Kertas Origami. Dari hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa melalui latihan melipat dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Peneliti meneliti di PAUD Kamboja Kecamatan Seginim Desa Tanjung Menang Kabupaten Bengkulu Selatan pada Anak Kelompok B, di sini peneliti menemukan bahwa gurunya belum menggunakan alat atau media yang sesuai dalam meningkatkan motorik halus anak. Sehingga perencanaan tindakan dalam penelitian ini berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak melalui latihan membuat bunga dari guntingan kertas peneliti melakukan kriteria penilaian keterampilan latihan membuat bunga, yaitu: (1) Kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas, (2) Kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas, (3) Kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rapi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan karakteristik. Peneliti tindakan kelas akan berkolaborasi atau berkerjasama dengan guru (teman sejawat). Teman sejawat tersebut akan melakukan pengamatan pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas.

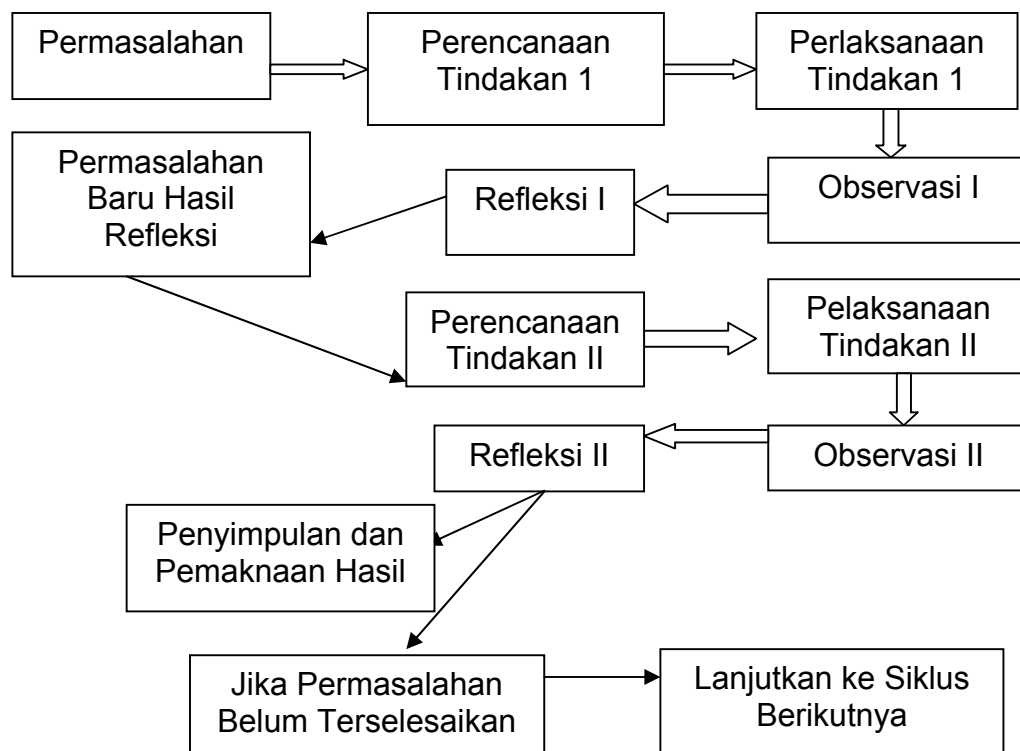
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, Menurut Arikunto, (2006:56) adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui latihan menggunting kertas di kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Arikunto terdiri atas 4 kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus. Adapun pelaksanaan penelitian ini di desain 4 (empat) langkah yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan Evaluasi
4. Refleksi

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan) dalam prosedur juga tergambar peran tim peneliti dalam setiap tahap penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

Bagan 1.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006:39)



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada bulan, namun persiapan penelitian akan dimulai pada bulan September 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No		Spt				Okt				Nov				Des				Jan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mempersiapkan judul dan mengidentifikasi masalah		x	x																		
2	Membuat proposal				x	x	X															
3	Bimbingan proposal ke 1							x														
4	Perbaikan								x	x												
5	Bimbingan proposal ke 2										x											
6	Perbaikan										x	x										
8	Seminar Proposal												x									
9	Perbaikan												x	x								
10	Izin melaksanakan penelitian dari fakultas														x							
11	Izin penelitian															x						

C. Subjek Penelitian

Subjek partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak didik di kelompok B PAUD Kamboja Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Berjumlah 15 orang anak, yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Jika ditinjau dari usianya rata-rata berumur 5-6 tahun.

D. Prosedur penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di perkenalkan oleh Suharsimi terdiri atas rangkaian 4 kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus yaitu : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi d) Refleksi. (Arikunto, 2006:45). Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Siklul I

a. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, harus dipersiapkan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema yang akan diajarkan, menyediakan media dan alat permainan serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian setiap siklus, terbagi atas 4 tahap pembelajaran yang meliputi:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan salam, menyapa anak, berdoa sebelum belajar, absen. Kemudian guru menyampaikan hari, tanggal, bulan dan tahun. Selanjutnya guru menyampaikan tema hari ini yaitu tema Tanaman Subtema tanaman hias kemudian guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema dengan cara tanya jawab untuk menarik perhatian anak.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memberikan orientasi tentang tema, dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan tema dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan anak, serta memperagakan cara menggunting kertas. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menggunting kertas kemudian dibuat menjadi bunga, kemudian anak disuruh latihan menggunting kertas kemudian dibuat menjadi bunga lalu ditempel pada kertas HVS. Dalam kegiatan inti guru menilai 3 penilaian yaitu: (1) Kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas, (2) Kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas, (3) Kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rapi.

3. Istirahat Makan

Setelah melakukan pembelajaran pada kegiatan inti, anak dipersilahkan untuk istirahat di luar sebentar, setelah selesai istirahat anak disuruh masuk setelah itu anak di suruh duduk yang rapi, sebelum makan anak diajak bernyanyi dan membaca doa sebelum makan, selesai makan anak diajak berdoa kembali.

4. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali tentang kegiatan inti yang telah dilakukan anak tadi, siapa yang sudah bisa membuat bunga dari guntingan kertas? Guru melakukan penilaian akhir yaitu: memberi tahu siapa tugasnya paling baik hari ini dan untuk anak yang tugasnya belum baik diberikan dorongan atau motivasi lagi. Dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak yang sesuai dengan tema, setelah itu guru menginformasikan tentang kegiatan besok, diteruskan dengan berdoa sebelum pulang, salam, pesan dan pulang.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat ibu Pisimi, S.Pdi. yaitu melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil dari pengamatan ini berupa data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan data hasil belajar anak. Evaluasi penilaian, aspek-aspek yang dinilai

dalam latihan membuat bunga dari guntingan kertas, yaitu: (1) Kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas, (2) Kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas, (3) Kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rapi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan pengamat melakukan pembahasan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari hasil pembahasan hasil refleksi ini akan diperoleh suatu kesimpulan. Apakah indikator keberhasilan penelitian itu tercapai atau belum. Jika dari hasil penelitian tersebut belum tercapai, maka siklus penelitian selanjutnya akan dilakukan, tetapi jika indikator keberhasilannya tercapai maka siklus akan di akhiri.

2. Siklus II

Siklus ke II akan dilaksanakan melakukan perubahan pada bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, harus dipersiapkan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema yang akan

diajarkan, menyediakan media dan alat permainan serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian setiap siklus, terbagi atas 4 tahap pembelajaran yang meliputi:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan salam, menyapa anak, berdoa sebelum belajar, absen. Kemudian guru menyampaikan hari, tanggal, bulan dan tahun. Selanjutnya guru menyampaikan tema hari ini yaitu tema Tanaman Subtema tanaman hias kemudian guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema dengan cara tanya jawab untuk menarik perhatian anak.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memberikan orientasi tentang tema, dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan tema dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan anak, serta memperagakan cara menggunting kertas. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menggunting kertas kemudian dibuat menjadi bunga, kemudian anak disuruh latihan menggunting kertas kemudian dibuat menjadi bunga lalu ditempel pada kertas HVS. Dalam kegiatan inti guru menilai 3 penilaian

yaitu: (1) Kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas, (2) Kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas,(3) Kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rapi.

3. Istirahat Makan

Setelah melakukan pembelajaran pada kegiatan inti, anak dipersilahkan untuk istirahat di luar sebentar, setelah selesai istirahat anak disuruh masuk setelah itu anak di suruh duduk yang rapi, sebelum makan anak diajak bernyanyi dan membaca doa sebelum makan, selesai makan anak diajak berdoa kembali.

4. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali tentang kegiatan inti yang telah dilakukan anak tadi, siapa yang sudah bisa membuat bunga dari guntingan kertas? Guru melakukan penilaian akhir yaitu: memberi tahu siapa tugasnya paling baik hari ini dan untuk anak yang tugasnya belum baik diberikan dorongan atau motivasi lagi. Dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak yang sesuai dengan tema, setelah itu guru menginformasikan tentang kegiatan besok, diteruskan dengan berdoa sebelum pulang, salam, pesan dan pulang.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat ibu Pisimi, S.Pdi. yaitu melakukan observasi selama kegiatan

pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil dari pengamatan ini berupa data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan data hasil belajar anak. Evaluasi penilaian, aspek-aspek yang dinilai dalam latihan membuat bunga dari guntingan kertas, yaitu: (1) Kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas, (2) Kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas, (3) Kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rapi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan pengamat melakukan pembahasan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari hasil pembahasan hasil refleksi ini akan diperoleh suatu kesimpulan. Apakah indikator keberhasilan penelitian itu tercapai atau belum. Jika dari hasil penelitian tersebut belum tercapai, maka siklus penelitian selanjutnya akan dilakukan, tetapi jika indikator keberhasilannya tercapai maka siklus akan di akhiri.

E. Insrument-Instrument Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi guru, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Lembar observasi anak, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam pembelajaran.

Tabel 2.2 Contoh Lembar Observasi anak

No	Aspek yang akan dinilai	Keterangan					%
		A	B	C	D	E	
1	Kebenaran anak dalam latihan menggunting kertas						
2	Kemampuan anak dalam latihan menggunting kertas						
3	Kecepatan anak dalam latihan menggunting kertas dengan rapi						

Keterangan:

A = Sangat baik B = Baik C = Sedang

D = Kurang E = Sangat kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut.

b. Dokumentasi

Menurut Amirin dkk, (2000:34) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk hasil analisis terhadap dokumentasi-dokumentasi tersebut. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini, dilakukan pada saat proses belajar mengajar.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai anak yang diperoleh anak

N = Jumlah nilai ideal anak

100% = Bilangan Konstanta (Sudjiono 2005:43)

Tabel 2. 3 Kategori Skor Hasil Observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 79 %	Baik
70 % - 74 %	Sedang
65% - 69%	Kurang
55% - 64%	Sangat kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Jika secara individu anak memperoleh nilai minimal 75-79 berkategori baik
2. Rata-rata kelas memperoleh skor 78